

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN) TERHADAP MINAT KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 1 KLATEN**

***THE INFLUENCE OF WORK MOTIVATION AND INTERNSHIP ENVIRONMENT
TOWARDS WORK INTEREST OF GRADE XII STUDENTS OF THE OFFICE
ADMINISTRATION DEPARTMENT AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL (VHS) 1
KLATEN***

Tartika Muqsita Dewi, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Yogyakarta
E-mail: Muqsitadewi11@gmail.com, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh motivasi kerja terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten; 2) pengaruh lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten; 3) pengaruh motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji coba instrumen kepada 30 siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten sebesar 47,6%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten sebesar 46,1%; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten sebesar 57,5%.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Lingkungan Praktik Kerja Industri, Minat Kerja.

Abstract

This research aims to identify: 1) the influence of work motivation towards the work interest of grade XII students class of Office Administration Department at VHS 1 Klaten; 2) the influence of internship towards work interest of grade XII students of Office Administration Department at VHS 1 Klaten; 3) the influence of work motivation and internship toward work interest of grade XII students of Office Administration Department at VHS 1 Klaten. This research was an ex post facto. The population of the study of grade XII students of Office Administration Department at VHS 1 Klaten in the academic year of 2017/2018. The data were collected through questionnaires and documentations. The instruments using expert judgement and proceed with

trial to 30 of grade XII students of Office Administration at VHS 7 Yogyakarta in the academic year of 2017/2018. The instruments was tested of validity and test of reliability. The data were analysed of data description, the test of pre-requirement analysis, and the test of hipotesis. The test of pre-requirement analysis consist of test of linearity and test of multicollinearity. The test of hipotesis using simple regression and double regression. The result shows that: 1) There are positive influence and significant result on work motivation toward work interest of grade XII students of Office Administration Department at VHS 1 Klaten is 47,6%; 2) There are positive influence and significant result on internship towards work interest of grade XII students of Office Administration Department at VHS 1 Klaten is 46,1%; 3) There are positive influence and significant result on work motivation and internship towards work interest of grade XII students of Office Administration Department at VHS 1 Klaten is 57,5%.

Keywords: Work Motivation, Internship Environment, Work Interest

Pendahuluan

SMK memiliki tujuan untuk menyiapkan SDM yang siap memasuki dunia kerja serta menjadikan tenaga kerja produktif, oleh sebab itu siswa dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidang keahlian yang ditekuni. Sesuai dengan tujuan SMK yang tertera dalam kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) tahun 2013 yang menciptakan siswa atau lulusan antara lain: (1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, (2) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan yang akan datang, (4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan kreatif. Salah satu program yang mendukung tercapainya tujuan SMK yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Pelaksanaan prakerin merupakan satu bagian dari program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri (Du/Di). Agar program tersebut dapat terlaksana, sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di). Program Prakerin diharapkan mampu mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat pengangguran terbuka Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang. Persoalan pengangguran dapat berkurang apabila siswa

SMK memiliki minat kerja yang tinggi untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.

Menurut (A. Muri Yusuf, 2002, p.51) “Minat kerja seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Semakain kuat minat dan perhatian seseorang, semakin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu”. Minat kerja perlu ditumbuhkan pada setiap siswa SMK dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerja dan memberikan keterampilan nyata dengan menempatkan mereka ke lingkungan prakerin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja adalah faktor dari dalam diri individu atau faktor internal dan faktor dari luar individu atau faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan perasaan. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. semakin banyak faktor yang mempengaruhi minat kerja seorang siswa SMK khususnya kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran maka akan seorang siswa akan semakin terpengaruh dalam memilih berbagai pilihan untuk tujuan kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Klaten, mengatakan bahwa siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran memiliki minat kerja yang rendah. Rendahnya minat kerja terlihat dari lebih dari 50 persen siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berkonsultasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi setelah lulus sekolah disbanding langsung bekerja setelah lulus sekolah.

Dorongan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah juga harus dimiliki agar siswa memiliki minat kerja yang tinggi. Menurut (Pandji Anoraga, 1992, p.42) “Motivasi kerja berfungsi untuk memunculkan kemauan kerja lebih baik serta menunjukkan sikap toleran dan etis dalam bekerja”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran merasa kurang memiliki motivasi dalam diri sendiri karena melihat teman-teman yang belum memiliki keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah sehingga kurang mendorong siswa untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.

Motivasi kerja penting dimiliki siswa, khususnya siswa SMK untuk mendorong siswa supaya lebih terarah ke dunia kerja. Selain itu, motivasi kerja juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat kerja seseorang. Semakin tinggi motivasi kerja, maka akan semakin tinggi minat kerja pada siswa. Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kurang antusias mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan agar dapat bekerja setelah lulus sekolah.

Kurang antusias siswa mencari lowongan pekerjaan membuktikan bahwa siswa belum memiliki pandangan akan bekerja setelah lulus sekolah. Siswa beranggapan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup jika hanya mengandalkan ijazah SMK sebagai modl bekerja setelah lulus sekolah.

Berdasarkan data yang diambil dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Klaten, ditemukan bahwa lulusan dari Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2016/2017 yang bekerja dengan persentase sebesar 37,5% dari total 72 siswa. Siswa kurang mempersiapkan diri dengan baik untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Kondisi tersebut dapat dirubah dengan adanya dorongan dari guru untuk menyadarkan siswa akan pentingnya memiliki minat kerja.

Selain motivasi, lingkungan tempat siswa melaksanakan prakerin juga berperan dalam menentukan minat kerja siswa. Dengan berada di lingkungan prakerin, siswa mendapat pengalaman mengenai lingkungan kerja yang sesungguhnya, macam pekerjaan dan karakter rekan kerja sehingga mempengaruhi siswa

mengenai gambaran lingkungan kerja nantinya.

Menurut (Oemar Hamalik, 2007, p.21) “Prakerin dapat memberikan bekal kepada siswa mengenai keterampilan yang diperoleh di bangku sekolah untuk diterapkan di tempat prakerin”.

Prakerin berjalan selama 2 bulan sehingga siswa dapat mengenal lingkungan prakerin sebagai lingkungan kerja seperti keadaan fisik ruangan kerja, berbagai macam karakter karyawan/pegawai, pekerjaan dan pengalaman kerja. Lingkungan praktik kerja industri menjadi salah satu faktor dalam menciptakan rasa keinginan siswa untuk bekerja karena siswa dapat merasakan bekerja pada lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pada saat melaksanakan kegiatan prakerin, siswa melihat sebagian besar pegawainya adalah lulusan Diploma dan Sarjana, ada juga beberapa lulusan sekolah menengah namun hanya bekerja pada tingkatan kerja yang rendah seperti *office boy*.

Melihat keadaan lingkungan kerja saat prakerin, siswa tidak tertarik untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah karena mereka tidak melihat lulusan sekolah menengah sebagai pegawai yang bekerja sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki pada instansi ataupun perusahaan di tempat prakerin. Dapat dikatakan bahwa lingkungan prakerin memberikan pengaruh langsung terhadap siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja. Menanggapi hal tersebut, siswa menjadi kurang berminat untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.

Minat sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Apabila seseorang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu maka kemungkinan tercapainya tujuan pun akan besar. Apabila seorang siswa SMK memiliki minat kerja yang besar maka seorang siswa akan melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuannya. Minat kerja siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa yang berupa motivasi kerja dan dari luar siswa yaitu lingkungan praktik kerja industri. Adanya motivasi akan mendorong siswa untuk mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja dengan sebaik-baiknya dan melihat potensi yang dimiliki sesuai bidang keahliannya. Semakin tinggi motivasi kerja siswa maka minat kerjanya akan semakin tinggi.

Selain motivasi, lingkungan prakerin juga memiliki pengaruh terhadap minat kerja seorang siswa. Lingkungan prakerin memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kerja yang sesungguhnya sehingga siswa memiliki pengalaman kerja saat melakukan prakerin. Semakin banyak pengalaman yang baik dalam lingkungan prakerin, maka semakin baik pula minat siswa untuk bekerja setelah lulus.

Motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat kerja, menurut (Kartini Kartono, 2007, p.78) faktor-faktor yang mempengaruhi minat kerja terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik: Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik sebagai pendorong minat kerja antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

Sedangkan Faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat kerja antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang bekerja dan pendidikan atau pengetahuan.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post-facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten yang beralamatkan di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo nomor 22, Klaten pada bulan oktober 2017. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi

Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 113 siswa. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Adapun rincian jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1.	XII AP 1	38
2.	XII AP 2	38
3.	XII AP 3	37
Jumlah Siswa		113

(Sumber: Data Primer, 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada subyek untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten yang berjumlah 113 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup artinya kuesioner sudah tersedia jawaban kemudian subyek tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat kerja, motivasi kerja, dan lingkungan praktik kerja industri siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten.

Teknis yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner kepada seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten. Penskoran yang digunakan dalam instrumen yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert yang digunakan telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban yaitu dengan menghilangkan alternatif jawaban netral (N).

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan jumlah responden 30 siswa. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini yaitu korelasi *product moment* dari Pearson. Butir pernyataan

dikatakan valid apabila r_{xy} (r_{hitung}) sama dengan atau lebih besar tabel dengan taraf signifikansi 5% dan begitu juga sebaliknya, apabila r_{xy} (r_{hitung}) lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dinyatakan gugur atau tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid pada variabel Motivasi Kerja sebanyak 19 dari 20, variabel Lingkungan Praktik Kerja Industri sebanyak 21, dan variabel Minat Kerja sebanyak 14 dari 16. Uji coba reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai r_{11} lebih besar atau sama dengan 0,600, sedangkan jika nilai r_{11} kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Didapat variabel Motivasi Kerja memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,879, variabel Lingkungan Praktik Kerja Industri memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,929, variabel Minat Kerja memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan tinggi sebesar 0,790.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif data digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diperoleh dari variabel motivasi kerja, lingkungan praktik kerja industri, dan minat kerja disajikan dalam bentuk deskripsi data. Analisis deskriptif data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, dan standar deviasi. Data yang diperoleh kemudian kemudian dibuat dalam tabel distribusi frekuensi kemudian digambarkan dalam histogram dan pie chart untuk setiap variabel penelitian.

Prasyarat analisis dilakukan agar dapat diketahui apakah data memenuhi syarat untuk dianalisis. Uji prasyarat analisis ini terdiri dari uji linearitas dan uji multikoleniaritas. Sedangkan uji hipotesis terdiri dari analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Kerja

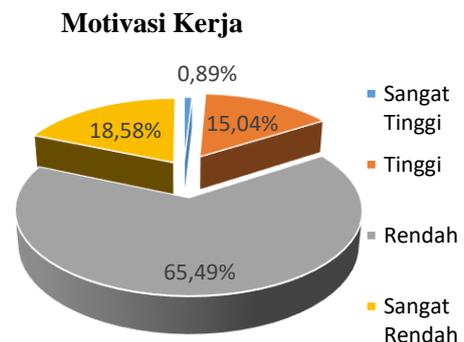
Data variabel Motivasi Kerja dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan 19 butir pernyataan dan dibagikan kepada 113 responden (siswa). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IMB SPSS v.20.0. Hasil analisis data variabel motivasi kerja menunjukkan bahwa diperoleh nilai tertinggi sebesar 67; nilai terendah sebesar 29; rata-rata (*mean*) sebesar 35; median sebesar 32; modus sebesar 42,96; dan standar deviasi sebesar 8,68. Data distribusi frekuensi variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja

No	Interval	f	%
1.	29 – 33	21	18,58
2.	34 – 38	10	8,85
3.	39 – 43	26	23,00
4.	44 – 48	38	8,82
5.	49 – 53	3	2,66
6.	54 – 58	4	3,54
7.	59 – 63	10	8,85
8.	64 – 68	1	0,89
Jumlah		113	100,00

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 2 kemudian disajikan dalam *pie chart* pada gambar 1.



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja

Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki kecenderungan rendah yaitu sebesar 65,49% yang artinya responden belum semua memiliki

tingkat motivasi kerja yang tinggi. Variabel motivasi kerja terdapat dua butir pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu butir pernyataan nomor 10 dan 11. Pernyataan nomor 10 yaitu saya ingin bekerja saat melihat tetangga yang sukses dalam bekerja. Pernyataan nomor 11 yaitu saya ingin bekerja saat melihat teman-teman yang sudah bekerja.

Lingkungan Praktik Kerja Industri

Variabel Lingkungan Praktik Kerja Industri diukur melalui angket dengan 21 butir pernyataan yang dibagikan kepada 113 responden (siswa). Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic v.20.0*. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel lingkungan praktik kerja industri diperoleh nilai tertinggi sebesar 78; nilai terendah sebesar 32; rata-rata (*mean*) sebesar 48,95; median sebesar 49; modus sebesar 50; dan standar deviasi sebesar 10,86. Data distribusi frekuensi variabel metode mengajar disajikan dalam tabel 3.

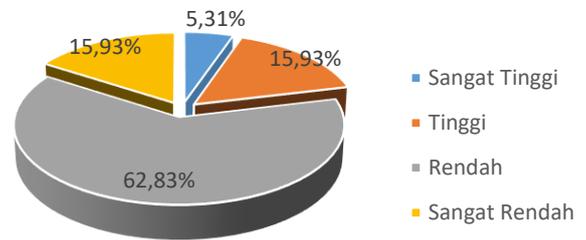
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Prakerin

No	Interval	f	%
1.	32 – 37	19	16,81
2.	38 – 43	13	11,50
3.	44 – 49	29	25,66
4.	50 – 55	28	24,78
5.	56 – 61	8	7,08
6.	62 – 67	8	7,08
7.	68 – 73	3	2,66
8.	74 – 79	5	4,43
Jumlah		113	100,00

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 3 kemudian disajikan dalam *pie chart* pada gambar 2.

Lingkungan Praktik Kerja Industri



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Lingkungan Praktik Kerja Industri

Gambar 2 menunjukkan bahwa variabel lingkungan praktik kerja industri memiliki kecenderungan rendah yaitu sebesar 62,83% yang artinya responden belum semua memperoleh lingkungan praktik kerja industri yang tinggi. Variabel lingkungan praktik kerja industri terdapat dua butir pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu butir pernyataan nomor 9 dan 14. Pernyataan nomor 9 yaitu prakerin mengenalkan saya tentang struktur organisasi perusahaan. Pernyataan nomor 14 yaitu prakerin melatih saya bersikap profesional dalam bekerja.

Minat Kerja

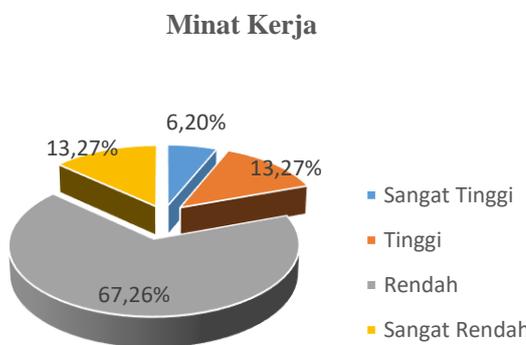
Variabel Minat Kerja diukur melalui angket dengan 14 butir pernyataan yang dibagikan kepada 113 responden (siswa). Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic v.20.0*. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel minat kerja diperoleh nilai tertinggi sebesar 54; nilai terendah sebesar 23; rata-rata (*mean*) sebesar 33,04; median sebesar 32; modus sebesar 34; dan standar deviasi sebesar 7,19. Data distribusi frekuensi variabel minat kerja disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kerja

No	Interval	f	%
1.	23 – 26	18	15,93
2.	27 – 30	24	21,24
3.	31 – 34	49	43,36
4.	35 – 38	1	0,89
5.	39 – 42	3	2,66
6.	43 – 46	11	9,73
7.	47 – 50	2	1,77
8.	51 – 54	5	4,42
Jumlah		113	100,00

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 4 kemudian disajikan dalam *pie chart* pada gambar 3.



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Minat Kerja

Gambar 3 menunjukkan bahwa variabel minat kerja memiliki kecenderungan rendah yaitu sebesar 67,26% yang artinya responden belum semua memiliki tingkat minat kerja yang tinggi. Variabel minat kerja terdapat dua butir pernyataan yang memiliki nilai terendah yaitu butir pernyataan nomor 6 dan 10. Pernyataan nomor 6 yaitu saya tertarik mencari informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang saya pelajari. Pernyataan nomor 10 yaitu saya memiliki kemauan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah daripada melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Minat Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,476. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 47,6% terhadap minat kerja. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula minat kerja siswa, begitupun sebaliknya. Sumbangan Efektif (SE) yang diberikan variabel motivasi kerja sebesar 31,08% dikarenakan siswa belum memiliki motivasi yang tinggi untuk langsung bekerja karena melihat lingkungan sekitarnya yang tidak mendorong siswa memiliki keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Selain faktor teman, lingkungan sekitar tempat tinggal juga mempengaruhi motivasi siswa untuk langsung bekerja setelah lulus, siswa lebih tertarik melanjutkan ke Perguruan Tinggi dibandingkan bekerja setelah lulus sekolah.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh thitung sebesar 10,039 yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,039 > 1,658$), sehingga variabel motivasi kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat kerja. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten.

Adanya motivasi kerja maka siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dan semangat karena memiliki minat yang besar dalam dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan setelah lulus sekolah. Motivasi kerja mendorong siswa untuk dapat menentukan pandangan kerja setelah lulus sekolah sehingga dapat menumbuhkan minat kerja yang tinggi bagi siswa. Selain itu, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja setelah lulus sekolah maka siswa akan lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang nantinya dipilih sesuai dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian teori yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi minat kerja adalah motivasi

kerja. Minat kerja adalah suatu keinginan atau kecenderungan yang mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas/pekerjaan tertentu guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengaruh motivasi kerja terhadap minat kerja berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Dengan adanya motivasi kerja, maka siswa akan terdorong melakukan sesuatu dan memiliki keinginan atau minat untuk bekerja setelah lulus sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tersebut, semakin memperkuat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap minat kerja. Jadi, untuk menumbuhkan minat kerja siswa dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan semangat atau motivasi dalam diri siswa untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.

Pengaruh Lingkungan Praktik Kerja Industri terhadap Minat Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 46,1% terhadap minat kerja. Semakin baik lingkungan praktik kerja industri maka semakin tinggi pula minat kerja siswa, begitupun sebaliknya. Sumbangan Efektif (SE) yang diberikan variabel lingkungan praktik kerja industri sebesar 26,42% dikarenakan lingkungan praktik kerja industri belum sepenuhnya melatih siswa bersikap profesional dalam bekerja.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh thitung sebesar 9,744 yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,658. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,744 > 1,658$), sehingga variabel lingkungan praktik kerja industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat kerja. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah lingkungan praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten.

Melalui program prakerin yang diselenggarakan oleh sekolah di lembaga atau perusahaan membantu siswa untuk memberikan gambaran nyata akan dunia kerja

serta memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Dari keterampilan yang diperoleh saat prakerin membuat siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Apabila siswa siap untuk langsung bekerja maka dapat menumbuhkan minat kerja siswa setelah lulus sekolah. Minat kerja akan tumbuh saat siswa berada di lingkungan prakerin karena siswa melihat langsung suasana kerja, karakteristik pekerjaan dan budaya bekerja yang ada di instansi atau perusahaan tempat prakerin.

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian teori yang menyebutkan bahwa penentuan dan penciptaan lingkungan kerja yang baik dalam lingkungan prakerin akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan prakerin sehingga dapat mempengaruhi minat siswa untuk bekerja setelah lulus. Dengan berada di lingkungan praktik kerja industri maka siswa dapat mengenal tentang berbagai pekerjaan, karakter orang, keadaan fisik ruangan kerja dan mendapat pengalaman kerja. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui tentang dunia kerja sehingga minat kerja siswa akan tumbuh, dapat disimpulkan bahwa lingkungan praktik kerja industri dapat mempengaruhi minat kerja siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tersebut, semakin memperkuat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja.

Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Praktik Kerja Industri terhadap Minat Kerja

Hasil penelitian setelah dilakukan secara bersama-sama antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh pengaruh positif motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,575 serta mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $74,493 > 3,08$ dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien determinan sebesar 0,575 berarti 57,5% minat kerja dipengaruhi oleh motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri, yang

diperkuat dengan sumbangan efektif kedua variabel sebesar 57,5%.

Motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri bersama-sama memberikan pengaruh terhadap minat kerja sebesar 57,5% sedangkan 42,5% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sumbangan Relatif (SR) yang diberikan variabel motivasi kerja sebesar 54,05% dan variabel lingkungan praktik kerja industri sebesar 45,95%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif sebesar 100%. Sumbangan Efektif (SE) yang diberikan variabel motivasi kerja sebesar 31,08% dan variabel lingkungan praktik kerja industri sebesar 26,42%, sedangkan 42,5% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh kajian teori yang menyebutkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi minat kerja baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat kerja salah satunya motivasi kerja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat kerja salah satunya yaitu lingkungan kerja. Motivasi kerja yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap minat kerja siswa, sehingga siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memiliki minat kerja yang tinggi pula. Selain motivasi kerja, siswa yang berada di lingkungan praktik kerja industri yang baik dengan pengalaman kerja yang banyak akan memiliki minat kerja yang tinggi. Apabila kedua faktor yang mempengaruhi minat kerja ditingkatkan secara bersama-sama maka minat kerja yang dimiliki siswa akan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten sebesar 47,6%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten sebesar 46,1%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten sebesar 57,5%.

Saran

Berdasarkan hasil instrumen penelitian terdapat beberapa instrumen penelitian yang hasilnya rendah, maka disarankan:

a. Bagi Siswa

1. Sebaiknya siswa lebih aktif mencari informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari untuk menumbuhkan kemauan yang tinggi untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah.
2. Sebaiknya siswa lebih terpacu pada teman yang bekerja setelah lulus sekolah untuk menumbuhkan semangat dan keinginan langsung bekerja setelah lulus.
3. Sebaiknya siswa lebih aktif dan berusaha menjalin hubungan baik dengan rekan kerja di tempat prakerin agar bisa mendapat informasi atau sharing seputar pekerjaan sehingga dapat menumbuhkan keinginan untuk bekerja setelah lulus sekolah.

b. Bagi Sekolah

1. Guru BK bersama dengan BKK sebaiknya memberikan informasi lowongan pekerjaan yang terkini dengan penyajian yang lebih menarik baik melalui papan informasi maupun web.
2. Kepala sekolah bersama wali kelas sebaiknya lebih sering memberikan motivasi pada siswa bahwa lulusan SMK lebih baik langsung bekerja setelah lulus pada saat upacara dan perwalian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebatas mengkaji variabel motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri yang mempengaruhi minat kerja sebesar 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa minat kerja masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain seperti lingkungan masyarakat, informasi dunia kerja yang berpengaruh terhadap minat kerja.

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: PT Ghalia Indonesia.
- Kartini Kartono. (2007). *Psikologi Umum*. Jakarta: Kasgoro.
- Oemar Hamalik. (2007). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pandji Anoraga. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Profil Singkat

Tartika Muqsita Dewi, lahir pada tanggal 11 Juni 1995 di Purbalingga, Jawa Tengah merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013.

Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Menempuh pendidikan S1 bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2004 dan S2 bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2013.